



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3378 - 3384

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Diar Miftachul Jannah^{1✉}, Muhammad Thamrin Hidayat², Muslimin Ibrahim³,
Suharmono Kasiyun⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: diarmiftakhul066.sd17@student.unusa.ac.id¹, thamrin@unusa.ac.id², musliminibrahim@unusa.ac.id³,
suharmono@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Hubungan Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Pelajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya. Di dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Mempunyai subjek penelitian siswa kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 siswa. Pada uji regresi sederhana terdapat: a) Konstanta sebesar 40,326, artinya jika kebiasaan belajar X1 dan motivasi belajar X2 nilainya adalah 0, maka hasil belajar Y nilainya adalah 40,326. b) Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar -0,030, artinya jika kebiasaan belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, semakin naik kebiasaan belajar, maka semakin turun hasil belajar. c) Koefisien regresi variabel motivasi belajar X2 sebesar 0,120.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, IPA.

Abstract

Learning Motivation and Study Habits on Student Achievement in Science Subjects Class IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya. In this study using a simple linear regression method, using a quantitative approach. Has a research subject of fourth grade students at SDN Ngagel 1/394 Surabaya for the 2020/2021 academic year with a total of 32 students. In the simple regression test there are: a) Constants of 40.326, meaning that if study habits X1 and learning motivation X2 the value is 0, then learning outcomes Y value is 40.326. b) The regression coefficient of study habits variable X1 is -0.030, meaning that if study habits increase by 1%, then learning outcomes will decrease by 0.030 with the assumption that other independent variables have a fixed value. A negative coefficient means that there is a negative relationship between study habits and learning outcomes, the higher the study habits, the lower the learning outcomes. c) The regression coefficient for learning motivation variable (X2) is 0.120.

Keywords: Study Habits, Learning Motivation, Learning Achievement, Science.

Copyright (c) 2021 Diar miftachul jannah, Muhammad Thamrin Hidayat,
Muslimin Ibrahim, Suharmono Kasiyun

✉ Corresponding author :

Email : diarmiftakhul066.sd17@student.unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting di dalam kehidupan manusia. Banyak orang tua yang menyepelekan pendidikan anaknya, dalam artian mereka hanya menyuruh agar sekolah saja tetapi, tidak diberi dukungan dan tidak mau mendampingi untuk melakukan proses demi proses perkembangan anak dalam menyerap pembelajaran yang ada di sekolah saat berada di rumah. Padahal sekolah itu hanya sebagian rangkaian di dalam pendidikan, pendidikan juga bisa diperoleh di lingkungan tempat tinggal sekitar, dari dukungan keluarga, dan orang-orang yang ada disekitar kita. Seperti pendapat (Wahyudin, 2012) yang mengatakan bahwa “pendidikan itu ada tiga macam, formal, informal, dan nonformal ketiga macam pendidikan tersebut akan berlaku seumur hidup”.

Saat ini sedang terjadi pandemi covid yang merubah kebiasaan belajar siswa dan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar sekolah. Orang tua harus menyadari ini sehingga kebiasaan belajar siswa tidak terganggu dan tidak mempengaruhi motivasi belajar dalam mencapai sebuah prestasi. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperoleh keinginan yang hendak dicapai untuk kemajuan hidupnya menjadi lebih baik di masa yang akan datang. (Syah, 2019) berpendapat “Belajar dilakukan secara bertahap, dan tidak tergesa-gesa dalam mencapai tujuan untuk mengubah sikap seseorang menjadi lebih baik”. Menurut (Gagne, 2019), belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan untuk memperoleh pengalaman sebagai motivasi merubah sikap, kebiasaan, dan tingkah laku. Menurut (Slameto, 2015) berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang berasal dari dalam jiwa untuk merubah sikap atau tingkah laku individu dengan lingkungannya supaya memperoleh pengalaman tentang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu lingkungan dan kebiasaan belajar juga sangat berpengaruh pada proses belajar.

Keadaan yang bisa mempengaruhi belajar adalah kebiasaan belajar. Banyak yang belum terbiasa dengan belajar padahal kebiasaan belajar dapat menguntungkan setiap individu untuk mempermudah memperoleh pengetahuan. Seperti yang dikatakan (Aunurrahman, 2019) “kebiasaan belajar itu adalah strategi belajar manusia yang sudah terbiasa dilakukan setiap hari sehingga memberikan perubahan dalam kegiatan belajar yang dilakukan”.

Seorang anak akan baik dalam prestasi belajarnya jika ia mau belajar. Kemauan atau keinginan untuk belajar yang berasal dari diri sendiri ini dinamakan dengan motivasi (sudirman, 2013) Beberapa ahli pendidikan mengatakan “Di dalam motivasi belajar ada dua faktor yang penting untuk diketahui: pertama, motivasi belajar adalah kemampuan mental seseorang untuk menumbuhkan semangat belajar dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan belajar hingga mencapai satu tujuan. (Syah, 2010), kebiasaan belajar timbul karena adanya proses hilangnya respon terhadap stimulasi yang dilakukan secara berulang-ulang. Di dalam proses belajar, kebiasaan dapat juga meliputi menghilangkan perilaku yang tidak diperlukan.

(Aunurrahman, 2019) tentang kebiasaan belajar yakni sikap belajar seseorang yang sudah ada tertanam didalam waktu yang cukup lama sampai dapat menampakkan ciri sikap di dalam aktifitas belajar. (Poerwanto, 2015) menjelaskan bahwa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang efisien ketika: Memiliki tujuan belajar yang jelas. (Poerwanto, 2015) agar membiasakan belajar yang efisien sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik harus; memiliki tujuan belajar yang pasti. (Prayitno, 2018) mencontohkan atau mengumpamakan motivasi seperti bahan bakar dalam berjalanya mesin gasoline, maksudnya apapun bentuk mesin gasolin tersebut jika tidak ada penggerakannya maka tidak akan berarti.

(Wina, 2017) “kuat lemahnya semangat dan tindakan usaha yang dilakukan individu supaya mencapai. (Syah, 2019) dan menurut (Djamarah, 2017) menyebutkan “motivasi intristik adalah keinginan yang disebabkan oleh faktor pendorong dari diri sendiri, atau dari dalam diri seseorang, agar motivasi muncul maka individu motivasinya harus terus diiasakan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain minat belajar menurut (Slameto, 2015) diantaranya yaitu faktor intern dari siswa itu sendiri seperti intelegensi, baik bakat, perhatian,

kematangan, dan persiapan. Faktor dari luar diri siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar seperti sarana pembelajaran, kemampuan guru, pengaruh teman sebaya, dan juga dukungan orang tua.

Hasil penelitian (Syardiansah, 2016) dapat diinterpretasikan bahwa kebiasaan belajar dapat berpengaruh secara kecil terhadap prestasi belajar atinya jika tidak dibiasakan belajar saat akan memulai peajaran maka prestasi belajar siswa akan semakin menurun tetapi sebaliknya jika siswa mempunyai motivasi untuk belajar maka prestasi atau hasl yang didapatkan akan meningkat dan juga prestasi belajar anak akan meningkat pula.

Dari haril wawancara pada saat melaksanakan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) di SDN Ngagel 1 /394 Surabaya semester 1 masih di bawah kkm, sedangkan sekolah mempunyai standar KKM dengan kelulusan minimum pada mata pelajaran IPA adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Ketika pelajaran IPA berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan hanya sedikit siswa yang memberikan perhatian lebih pada saat guru menerangkan. Sedangkan siswa lain tidak memperhatikan sehingga siswa tidak memahami keterangan guru. Keaktifan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang. Ketika guru memberikan sebuah soal, hanya sedikit siswa yang menjawab soal tersebut, begitujuga ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya yang berkaitan dengan topik pelajaran yang disampaikan guru, siswa hanya sedikit yang bertanya .Untuk mengetahui dan melihat sampai sejauh mana prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IV tersebut tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 SDN Ngagel 1/394 Surabaya”. Dengan tujuan 1) untuk mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Ngagel 1/394 Surabaya. 2) untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap prestasi prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN Ngagel 1/394 Surabaya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngagel 1/394 Surabaya. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada ijin yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan beberapa staf guru bersedia memberikan arahan pada saat melakukan penelitian dan memfasilitasi penelitian ini. Penelitian ini tertuju pada pelajaran IPA. Siswa sebagai responden adalah siswa kelas IV, dengan mengikuti arahan dari guru dan kepala sekolah agar penelitian ini tidak mengganggu jadwal pelaksanaan pembelajaran yang sedang berjalan.

Dengan berhasilnya penelitian ini maka akan memberikan manfaat bagi: Guru, harapan dari penelitian ini, jika berhasil akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar dapat menjadi masukan kepada guru untuk membiasakan siswa belajar dengan baik di dalam kelas atau di rumah. Sehingga menciptakan keadaan belajar yang diharapkan guru dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA.

Kalau di gunakan pada siswa, dapat menciptakan kebiasaan belajar yang kondusif, kemudian dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa ketika belajar dan akan berprestasi di dalam pelajaran. Sekolah, harapanya penelitian ini bagi sekolah, dapat menjadi tambahan informasi tentang mengelola pendidikan yang ada di sekolah, dan dapat meningkatkan mutu siswa. Peneliti Lain, bagi peneliti lain yaitu, dapat menambah wawasan di dunia pendidikan dan di masa yang akan datang, serta menambah pengalaman dalam bidang keterampilan pendidikan. Untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa di sekolah dasar melalui kebiasaan belajar dan motivasi belajar sekolah dasar Tahun Ajaran 2020/2021, maka penelitian ini dilakukan di SDN Ngagel 1/394 Surabaya. Sejak bulan april sampa mei 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan rancangan regresi sederhana, yang mengambil data secara akurat di tempat penelitian. Subjek utama penelitian ini siswa kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya, yang merupakan informan utama

dalam penelitian ini. Selain itu wali kelas merupakan subjek saat melakukan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket atau kuesioner dan dokumentasi rekam nilai PTS, dan analisis akhir menggunakan regresi sederhana, kemudian kesimpulan.

Tahapan penelitian ini ialah tata cara yang digunakan ketika melakukan penelitian atau langkah-langkah menjalankan penelitian. Tahapan penelitian pada penelitian ini ialah: Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan yang pertama ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya, dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Tahapan pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan ini meliputi uji coba instrument di lapangan, yang mana datanya sudah sesuai dengan instrument yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Tahap penyelesaian. Pada tahap ini meliputi analisis data dan menyusun laporan penelitian. Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan juga menggunakan uji analisis akhir (uji hipotesis).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 april 2021 hingga 20 mei 2021 semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN Ngagel 1/394 Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya, sebanyak 32 siswa. Menurut Sugiyono(2018) sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi seluruh siswa sebanyak 32, dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik slovin.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan menggunakan penskoran prestasi belajar dengan empat pilihan jawaban yang memiliki rentang 1 sampai 4. Skor untuk pernyataan positif yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk tidak pernah. Begitu juga sebaliknya skor untuk pernyataan negative yaitu 4 untuk tidak pernah, 3 untuk kadang-kadang, 2 untuk sering dan 1 untuk selalu.

Dalam hal ini teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi sederhana. Jika syarat statistik inferensial terpenuhi atau normal (linier) maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau ditolak jika $R_{hitung} < R_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan suatu kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Karena belajar kompleksnya masalah, (Siagan, 2019). Pendidikan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan (Agustina, 2011). Ada sejumlah kemampuan yang belum dimiliki siswa dan mereka harus dibantu untuk memperolehnya, bahkan ada kekurangan dalam bersikap dan cara bertindak siswa yang harus diperbaiki saat akan memulai kebiasaan belajar (Simamora, 2018). Menurut (Astriyani, 2018) motivasi belajar tumbuh secara natural dari dalam diri dan tumbuh secara natural dari dalam diri dan tumbuh karena adanya rangsangan dari pihak eksternal, seperti orang tua, guru, lingkungan. Dalam psikologi motivasi diartikan suatu yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya dalam melakukan kegiatan (Joenita, 2015). Kebiasaan belajar ialah kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang (Maimunah, 2020).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana Analisis regresi linear sederhana adalah analisis regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengolahan data untuk analisis regresi dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 15. Pengujian

Regresi menggunakan uji R. Hasil pengolahan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis regresi kebiasaan belajar dan motivasi belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	40,326	11,942		3,377	,002
	kebiasaan belajar	-,030	,118	-,081	-,255	,800
	motivasi belajar	,120	,266	,144	,452	,655

Berikut rumus persamaan regresi linier ganda,yaitu:

$$Y'=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\dots+\beta_nX_n$$

Keterangan:

Y= variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a=konstanta nilai (nilai Y' apabila X1, X2,.....Xn=0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = koefisien regresi

X1, X2, Xn=variabel independen

Berdasarkan hasil uji regresi ganda pada tabel *Coefficients*, dapat diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\dots+\beta_nX_n$$

$$Y=40,326+(-0,030)X_1+(0,120)X_2$$

$$Y'=40,326-0,030X_1+0,120X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a.Konstanta sebesar 40,326, artinya jika kebiasaan belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y') nilainya adalah 40,326. b.Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar -0,030, artinya jika kebiasaan belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, semakin naik kebiasaan belajar, maka semakin turun hasil belajar. c.Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,120, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,120 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar, semakin naik motivasi belajar, maka semakin turun hasil belajar.

Pada analisis regresi sederhana ini menggunakan uji R seperti tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 2. Uji R Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,091(a)	,008	-,060	5,528

Berdasarkan perhitungan hasil analisis korelasi ganda pada tabel Model Summary kolom R, dapat diketahui nilai R sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada interval koefisien 0,00 – 0,199, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas IV SDN Ngagel I/394 Surabaya, dengan sampel sebagai populasi berjumlah 32 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji regresi sederhana yaitu

distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau terdapat keeratan hubungan (uji linearitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 15.

Pada uji regresi sederhana terdapat:

a. Konstanta sebesar 40,326, artinya jika kebiasaan belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y') nilainya adalah 40,326.

b. Koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar -0,030, artinya jika kebiasaan belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar, semakin naik kebiasaan belajar, maka semakin turun hasil belajar.

c. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,120, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,120 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan sebelumnya dalam kajian pustaka, penelitian ini membahas Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SDN Ngagel 1/394 Surabaya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh "Ghullam Hamdu, Lisa Agustina" dosen Universitas Pendidikan Indonesia (2011), yang meneliti "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Siswa kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya". Dengan hasil penelitian artikel ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiru Nawawi (2016). Berasal dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar, siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa; pengaruh secara signifikan tentang kebiasaan belajar terhadap hasil belajar dengan hasil hitung $t > t_{tabel}$ yaitu $2,503 > 1,978$. dan korelasi keduanya adalah 0,24 (rendah). Jadi, kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 4,6%. Kemudian pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,522 > 1,978$) korelasi keduanya tergolong rendah 0,295%.

Perbedaan antara peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa penelitian tersebut meneliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Kelas IV, meneliti tentang Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas V. Sehingga perbedaannya pada penelitian ini terletak pada variabel-variabelnya. Perbedaan lainnya yaitu hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran IPA berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 32 siswa kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya.

KESIMPULAN

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Ngagel 1/394 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 808–900.

- 3384 *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Diar miftachul jannah, Muhammad Thamrin Hidayat , Muslimin Ibrahim, Suharmono Kasiuyun*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Astriyani. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dan Tindakan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(6), 806–809.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2017). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Gagne, R. . (2019). *The Condition Of Learning Theory Of Instrui*. Rinehart.
- Joenita. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 111–123.
- Maimunah. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 220–222.
- Poerwanto, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya.
- Prayitno, E. (2018). *Motivasi Dalam Belajar*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Siagan, R. (2019). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122–131.
- Simamora, L. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Formatif*, 4(1), 21–30.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sudirman. (2013). *HASIL BELAJAR*. Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Bina Aksara.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). 5(1), 440–448.
- Wahyudin. (2012). *Pokok Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- Wina, S. (2017). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana.